

# *Lembar Aksara Kita*



## **LEMBAR AKSARA KITA**

Adela Fatmawati Dkk.

Copyright © 2021 by Adela Fatmawati Dkk.

### **Penerbit**

EBIZ Publisher

Email : ebizpublisher@gmail.com

Instagram : @penerbitgratis.ebiz

Web : [campsite.bio/ebizpublisher](https://campsite.bio/ebizpublisher)

WhatsApp : 089512016503

Facebook : [facebook.com/ebizpublisher](https://facebook.com/ebizpublisher)

Twitter : @EbizPublisher

Percetakan nulisbuku

ILP Center Lt. 3-01. Jl. Raya Pasar Minggu

No. 39A Pancoran, Jakarta Selatan 12780.

Desain Sampul:

Lilyht

Instagram : @cover.by.lilyht

156 hlm

EBIZ.29.01.01.2021

ISBN: 9798589521603

Adela Fatmawati, Alifia Salsabilla Mahera, Ayu Anis Suciati, Chintia, Danis Tri Jaya  
Maksum, Dhea Ranindya Aulileria, Dina Putri Hariyati, Efrida Dwi Rochmada, Faradila Putri  
Pratiwi, Freeri Agustin, Habibatul Hikmah, Hikmatuz Zahroh Assulma, Ika Aulia Nur Layly,  
Indra Fitria Nengseh, Jihan Setia Salsabilla, Jihan Yusrina, Lely Arum Syah Puteri,  
Margaretha Kasi Sherly Ana, Marsha Amalia Rozika, Maulfi Yuksman, Mega Cahya Nurani,  
Miftakhul Jannah, Muhammad Daffa Alamsyah Sasongko, Mutiara Kartika Putri, Nadira Elsa  
Gusnia, Oktavia Ning Safitri, Pundy Andayani, Rina Rustiya Ningsih, Riska Belia Frebianti,  
Rizky Dwi Fatmawati, Rosalina Indah Pratiwi, Shafira Ega Alya Namira, Umi Latifah, Vena  
Ayunda Ramadhani Putri, Vicky Rahma Agmi, Vivin Koriatul Fitriyah, Wahyu Indah Sari

Editor: Prof. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd

# L e m b a r A k s a r a K i t a



# *Penulis*

Adela Fatmawati	Maulfi Yuksman
Alifia Salsabilla Mahera	Mega Cahya Nurani
Ayu Anis Suciati	Miftakhul Jannah
Chintia	Muhammad Daffa
Danis Tri Jaya Maksum	Alamsyah Sasongko
Dhea Ranindya Aulileria	Mutiara Kartika Putri
Dina Putri Hariyati	Nadira Elsa Gusnia
Efrida Dwi Rochmada	Oktavia Ning Safitri
Faradila Putri Pratiwi	Pundy Andayani
Freeri Agustin	Rina Rustiya Ningsih
Habibatul Hikmah	Riska Belia Frebianti
Hikmatuz Zahroh Assulma	Rizky Dwi Fatmawati
Ika Aulia Nur Layly	Rosalina Indah Pratiwi
Indra Fitria Nengseh	Shafira Ega Alya Namira
Jihan Setia Salsabilla	Umi Latifah
Jihan Yusrina	Vena Ayunda Ramadhani
Lely Arum Syah Puteri	Putri
Margaretha Kasi Sherly	Vicky Rahma Agmi
Ana	Vivin Koriatul Fitriyah
Marsha Amalia Rozika	Wahyu Indah Sari

Editor : Prof. Wahyu Sukartiningih, M.Pd

# *Kata Pengantar*

Saat ini, sebagian besar kehidupan kita tidak pernah lepas dari sastra. Sastra membuat jiwa kita menjadi lebih manusiawi, lebih peka terhadap kehidupan ini. Selain menghibur, sastra memberikan juga pengajaran yang berupa pesan, amanat, dan nilai moral yang dapat kita petik, dan berguna bagi kehidupan. Begitu juga dengan anak-anak sebagai pembaca sastra. Mereka juga membutuhkan hiburan dan pembelajaran yang baik yang dapat mereka gunakan untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Untuk itu, perlu diciptakan karya sastra yang khusus untuk anak-anak. Karya sastra tersebut haruslah sesuai dengan perkembangan anak-anak terutama perkembangan kognitifnya.

Buku Lembar Aksara Kita ini menyajikan karya-karya sastra yang khusus anak-anak. Karya-karya yang terdapat dalam buku ini berupa puisi, prosa, serta naskah drama. Dengan mempelajari buku ini, diharapkan anak-anak mampu mempelajari dan mengapresiasi hasil karya sastra. Buku ini juga dibuat untuk menarik minat baca anak-anak terhadap karya sastra.

Ucapan terima kasih kami sampaikan atas kontribusi berbagai pihak, yang telah membantu proses pengerjaan buku ini. Terima kasih pula kami sampaikan kepada Penerbit Ebiz yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk bekerja sama dalam menerbitkan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat kepada siapapun yang membaca.

Surabaya, 31 Desember 2020

Penulis

# *Daftar Isi*

Penulis  
Kata Pengantar  
Daftar Isi

Puisi.....	1
Bumi Yang Sakit .....	2
Mawar Dan Lebah .....	3
Pegunungan.....	4
Senja.....	5
Teman .....	6
Lukisan Alam Kotaku .....	7
Mendiang Eyang Sutinah.....	8
Akhir .....	9
Suasana Pagi .....	10
Semangat Pemuda .....	11
Kerinduan .....	12
Suasana Desa .....	13
Sahabatku.....	14
Ruang Sempit Berilmu.....	15
Waktu.....	16
Hitam Putih.....	17
Roda Duaku .....	18
Kota Pahlawan Kebanggaan .....	19
Guruku.....	20
Sepanjang Asa.....	21
Kerinduan .....	22
Sekolahku Online .....	23
Pendidikan.....	24

Pahlawan Keluarga.....	25
Sang Pejuang.....	26
Adikku Temanku Saudaraku.....	27
Dongeng Negeriku.....	28
Yang Katamu Indah .....	29
Hamparan Sendu.....	30
Terima Kasih Ayah.....	31
Lelaki Terhebatku.....	32
Teman Istimewa.....	33
Teruntuk Bunga Surga Kami.....	34
Sahabat Penaku.....	36
Telingaku Yang Panjang.....	37
Aku ingin Menjadi .....	38
Sahabat.....	39

Prosa.....	40
------------	----

Si Amir Yang Congkak .....	41
Liburan Di Rumah Nenek .....	43
Persahabatan Bangku Sekolah.....	45
Sahabat Abadi .....	48
Putri Duyung .....	50
Yang Kamu Harus Tau .....	52
Tukang Pos Itu Ayahku .....	54
Akhir Persahabatan .....	60
Golan Dan Mirah .....	64
Sepasang Sepatu Usang .....	65
Kunjungan Sepupu .....	65
Berita Buruk Sahabatku .....	70
Doni Sahabatku .....	74
Sahabat .....	77
Beruang Dan Lebah .....	78
Persahabatanku .....	79
Berlibur di Pulau Dewata .....	82

Kejujuran Membawa Berkah .....	85
Arti Sebuah Kejujuran .....	90
Kerinduan .....	94
Ganjaran Yang Diterima Tony .....	95
Gadis Berhati Baik .....	98
Kebaikan Mail .....	100
Maafkan Aku Ibu .....	102
Gajah Dan Semut .....	10
Labu yang Berbicara.....	108
Saudara Yang Iri .....	110
Sehari Yang Bermakna.....	114
Lama Tak Jumpa Dengan Sahabat.....	116
Tetap Di Sini, Dihatiku Ayah.....	119
Xylina dan Telinga Runcingnya.....	121
Kisah Dibalik Wabah Bersejarah .....	124
Surat untuk Sahabat Lamaku.....	128
Sepeda Motor Dilarang Parkir.....	132
Hujan.....	133
Indahnya Persahabatan.....	135
Drama.....	137
Lebah dan Kupu-Kupu .....	138
Empat Sekawan .....	140
Tentang Penulis .....	145





## **Bumi Yang Sakit**

Oleh : Adela Fatmawati

### Bumi

Si kelereng biru tempat tinggal kita  
Tempat teraman dan ternyaman yang kita huni  
Namun... bumi kita tidak sama lagi  
Akibat ulah manusia merugikan bumi

Hutan hijau sebagai paru-paru dunia  
Udara segar yang kita hirup setiap harinya  
Lautan biru dan segala ekosistemnya  
Hidup nyaman dambaan manusia  
Bila bumi sehat perkasa

Namun kini tinggallah polusi  
Udara yang jernih tidak kutemukan lagi  
Hutan hijau ditebang pohonnya  
Lautan yang menjadi rusak ekosistemnya  
Limbah dan sampah dimanapun dihuni

Manusia merugikan dirinya sendiri  
Dengan merusak ekosistem bumi  
Marilah kita berbenah diri  
Marilah kita membuat bumi lagi menjadi indah berseri  
Wahai bumi... semoga engkau sembuh kembali

## **Mawar Dan Lebah**

Oleh : Alifia Salsabilla Mahera

Bunga mawar

Bentukmu yang indah dan cantik  
Warnamu merah menyala nan elok  
Laksana sinar surya pagi menengok

Wangimu harum semerbak

Namun lembut dan sederhana  
Memancarkan cahaya nan penuh pesona  
Hingga menarik perhatian lain nya

Menarik lebah untuk hinggap

Di nektar manis bunga mawarmu  
Memberi makan untuk lebah  
Lebah pun bantu serbukan bungamu

Kau dengan lebah seperti sahabat

Yang saling membutuhkan dan melengkapi  
Dan tidak mudah untuk dipisahkan  
Bersama sama berpegang erat hidup damai

Ingin rasanya menjadi bunga mawar dan lebah

Ada tempat untuk bergantung saat susah  
Saling membantu menyelesaikan masalah  
Semoga selalu seperti itu dan tak berubah

## **Pegunungan**

Oleh : Ayu Anis Suciati

Alangkah gagahnya dirimu  
Menjulung tinggi hingga ke awan  
Membuat terkseima para insan  
Amat indah saat dipandang

Perpohonan yang hijau dan subur  
Kabut yang membawa hawa dingin  
Hawa sekitar yang membawa sejuk  
Membiarkan para insan wajib mengunjungimu

Engkau dipandang sangat elok  
Begitu banyak cerita ketika melewati sekitarmu  
Hingga terbawa alunan nyanyi  
Yang hingga akhirnya menjadi kenangan tersendiri

Gunung oh gunung  
Engkau adalah ciptaan Tuhan  
Yang teramat indah dan mempesona  
Aku bersyukur bisa melihatmu

## Senja

Oleh : Chintia

Ketika kepergianmu ditunggu  
Dan saat cahayamu mulai meredup  
Malam mulai mendesakmu  
Melihatmu perlahan jatuh di sisi barat  
Dan menikmati dengan hati yang bahagia

Raga ini mulai terhanyut  
Walaupun hanya sebentar  
Keindahanmu selalu ditunggu  
Memandangmu dengan secangkir kopi  
Karna aku tau bahwa kamu datang sebentar lalu pergi

Bunga dan burung ikut serta menyambutmu  
Menghiasimu dan melengkapimu  
Melebur menjadi satu keindahan  
Siapa pun yang memandangi mu akan ikut hanyut  
Dalam kehangatan yang engkau berikan

Semoga dihari-hari esok  
Kita akan dipertemukan kembali disatu suasana yang sama  
Terima kasih untuk hari ini  
Dengan semua apa yang sudah engkau berikan  
Aku akan selalu merindukanmu

## **Teman**

Oleh : Danis Tri Jaya Maksum

Malam ini langit masih terlihat gelap  
Namun ada yang berbeda darinya  
Ia tak lagi Bersama bulan  
Bahkan bintangpun, tak kunjung hadir tuk menemaninya

Dengan jutaan air yang jatuh  
Ku kira langit tengah bertengkar  
Dengan bintang dan bulan  
Sampai langit menangis deras seperti ini

Malam dan hujan  
Kami menyukainya  
Lebih tepatnya  
Dia malam  
Dan aku hujan

## **Lukisan Alam Kotaku**

Oleh : Dhea Ranindya Aulileria

Lihatlah lihat kota kecil Gresik  
Betapa indah lingkungan kita  
Bersama kita hidup yang resik  
Agar lingkungan tetap terjaga

Pilah pilah sampah  
Olah olah mereka  
Tanam tanam bunga  
Tuk segarkan dunia  
Wangi rumput basah  
Kumbang di rosela  
Kota kecilku Gresik  
Hijau asri nan resik

## **Mendiang Eyang Sutinah**

Oleh : Dina Putri Hariyati

Mendiang rumah eyang Sutinah  
Selalu menghadirkan kedamaian yang asri  
Mentari telah menyapaku pagi ini  
Bersama kicauan burung bersenandung tanpa henti  
Udara nan sejuk ku hirup berkali-kali  
Kedamaian sejenak biar dirasakan hati  
Kunikmati bersama jiwa raga yang enggan berbagi  
Bak dunia serasa milik sendiri  
Mendiang eyang Sutinah  
Memang sosokmu sudah tak bisa kutangkap dengan netra  
mungilku ini  
Tapi ragaku masih bisa merasakan kehadiranmu yang enggan  
pergi  
Kau sosok wanita yang sangat kukagumi  
Bagaimana tidak?  
Kau berparas cantik, anggun, dan pemilik hati yang penuh  
rendah hati  
Kehadiranmu selalu kunanti  
Menanti setiap cerita yang akan kau suguhkan setiap pagi  
Cerita klasik yang membawa inspirasi  
Serta cemilan khas getuk lindrimu ikut menemani  
Kau ceritakan dengan baik dan penuh penghayatan  
Mimik wajahmu, gerak tubuhmu takkan pernah lupa dari  
memori ingatanku  
Mendiang eyang Sutinah  
Tenanglah kau di alam sana  
Aku disini masih suka dengan tempat favoritmu yang menjadi  
saksi cerita hidupmu  
Tak akan pernah lengah dengan pesan yang kau sampaikan  
padaku  
Eyang aku disini baik-baik saja bersama tempat favoritmu  
Akan selalu kurawat hingga nanti



## **Akhir**

Oleh : Efrida Dwi Rochmada

Mentari terbit di ufuk timur  
Menyambut fajar dengan tenang  
Dengan rasa tenang dan nyaman  
Pertemuan tak terduga itupun datang

Mewarnai pagi yang cerah  
Dengan tertawa kecil penuh bahagia  
Bergandeng tangan dengan hangat  
Seakan tak akan terpisahkan

Hari terus berlalu  
Tidak ada tawa yang diulang  
Apakah ada kesempatan?  
Untuk mengulang kenangan yang terpendam

## **Suasana Pagi**

Oleh : Faradila Putri Pratiwi

Pagi Yang cerah  
Suara ayam berkokok yang menandakan pagi mulai tiba  
Matahari mulai timbul dari ujung Timur  
Burung berkicauan saling sapa menyapa  
Pepohonan asri dan hijau saling berteguran  
Angin sepoi-sepoi memberikan kedamaian abadi  
Langit biru yang menunjukkan kebesaran hati sang pencipta  
Bunga bermekaran di pagi hari  
Yang menyejukkan hati semua orang  
Alam selalu memberikan keindahan  
Keindahan yang tidak dimiliki oleh siapa pun  
Sehingga, banyak orang yang tertegun kepadanya  
Sungguh besar kuasa ilahi

## **Semangat Pemuda**

Oleh: Freeri Agustin

Keras menyeruak tubuhku  
Tapi semangat tak pernah layu  
Untuk cari seruap ilmu  
Dengan terus bergerak dan melaju

Tak kenal lelah akan lika-liku  
Hanya satu yang ku tahu  
Kakilah tempat aku bertumpu  
Jiwa muda harus jitu

Melangkah penuh tantangan baru  
Melihat hidup ini yang terus berderu  
Dengan pengorbanan yang menggebu  
Berharap hasil tak tuai malu

## **Kerinduan**

Oleh : Habibatul Hikmah

Aku terbangun di pagi buta  
Menatap sinar matahari yang riang menyapa  
Hangat memeluk sepi  
Akibat rindu yang tak terobati

Tentang kegagalan yang hampir  
Meruntuhkan keyakinan  
Kawanku hadir memberikan genggaman  
Begitu erat seakan tak membiarkanku  
Larut dalam kesedihan

Sekejap Tuhan memberikan kehendak  
Hariku terasa sepi nan mencekik  
Tawa menjadi derita  
Rindu hingga menyerah  
Tak tau harus bagaimana

Selamat jalan, kawanku  
Semoga tenang dalam peraduan

## Suasana Desa

Oleh : Hikmatuz Zahroh Assulma

Hijau

Asri

Gunung

Berseri

Mentari pagi di antara awan putih,

Naik perlahan menyinari bumi

Burung berkicau mengelilingi padi,

Mengincar butir padi yang disukai

Jalanan desa masih cukup sepi,

Nampak dua tiga petani berjalan kaki

Dan bagian yang paling aku sukai,

Udara segar pagi hari yang setia membersamai

Oh, sungguh, suasana ini yang selalu di hati

Ingin rasanya terjebak di masa ini

Tak ingin beranjak, tak mau pergi

Hanya disini, dengan aroma pedesaan ini

Iya benar, disini saja, tak perlu kemana lagi

Ah tenang saja, tak perlu terpancing emosi

Bukannya apa, kamu hanya belum mengerti

Tentang pagi dan sore di masa kami

Tentang siang dan malam tanpa udara pagi

Andai bisa, aku ingin kembali

Ya, hanya kembali

Ke tempatmu yang asri

Kepada gunung yang berseri

## **Sahabatku**

Oleh : Ika Aulia Nur Layly

Aku tau kau mempunyai impian  
Impian yang sangat kau idamkan  
Namun apakah kamu merasa bahagia  
Saat mimpi datang di waktu tak terduga  
Mungkin bisa dibilang di waktu yang tidak tepat

Akankah aku harus turut bahagia?  
Atau malah aku berduka  
Mungkin aku akan merasakan kehilangan  
Karena mimpimu  
Mimpi yang sangat kau inginkan itu  
Membuatmu jauh dariku  
Membuat kau meninggalkanku  
Semoga hanya untuk beberapa waktu

## **Ruang Sempit Berilmu**

Oleh : Indra Fitria Nengseh

Berdinding hijau lusuh  
Berisi deretan bangku  
Hanya ada papan putih terpajang  
Dan pigora yang usang

Penghuninya disebut siswa  
Tempat ini untuk menulis dan membaca  
Kadang terdengar suara gemuruh  
Ketika datang seorang guru

Tempat ini juga sunyi  
Ketika semua beranjak pergi  
Sontak ramai kembali  
Jika hari mulai pagi

Memang sempit dan tak megah  
Tapi ruang ini istimewa  
Bukan karena dekorasinya  
Namun karena ilmu didalamnya